

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI JAWA TENGAH**

TAHUN 2010-2016

JURNAL PUBLIKASI



Oleh:

Nama : Tuter Rizki Wijiani
NomorMahasiswa : 14313138
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA
TENGAH TAHUN 2010-2016**

Tutur Rizki Wijiani

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Email : rizkiki2118@gmail.com

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk Miskin, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah dalam jangka waktu 2010 hingga 2016. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel menggunakan bantuan *software Eviews 9*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang di estimasi dengan regresi data panel menggunakan metode *fixed effect* sebagai metode terbaik yang menghasilkan gambaran bahwa Produk Domestik Regional Bruto, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak signifikan terhadap IPM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci : IPM, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk Miskin, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan suatu proses untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dengan melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Tujuan pembangunan adalah menciptakan lingkungan masyarakat yang memiliki kehidupan produktif, keberhasilan pembangunan bisa dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan kualitas pembangunan manusia. Pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk memperluas pilihan kepada penduduk dengan upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan dasar manusia agar dapat berpartisipasi dalam bidang pembangunan. Pembangunan manusia dapat diukur dengan Indeks Pembangunan manusia.

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah (persen)

Tahun	IPM
2010	66.08
2011	66.64
2012	67.21
2013	68.02
2014	68.78
2015	69.49
2016	69.98

Sumber: BPS Jateng, 2018

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Tengah menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 2010 sebesar 66,08 persen, pada tahun 2011 naik menjadi 66,64 persen dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2016 sebesar 69,98 persen. Kenaikan indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk Miskin, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto perkapita yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada daerah tertentu akan mampu membantu meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui peningkatan pendapatan yang diterimanya. Ketika tingkat pendapatan PDRB suatu daerah naik maka pendapatan masyarakat juga ikut naik, menyebabkan pengeluaran masyarakat untuk peningkatan pembangunan manusia dan menjadikan kualitas hidup meningkat.

Menurunnya tingkat kemiskinan menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya indeks pembangunan manusia. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep dalam mentukan kemiskinan yaitu dengan melihat besarnya rupiah yang digunakan dalam berbelanja per kapita sebulan untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya baik minuman makanan, dan non-makan. Kemiskinan merupakan masalah yang serius bagi pembangunan yang disebabkan karena masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan lainnya juga terabaikan. Jumlah penduduk miskin yang semakin banyak akan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah atau negara tersebut, yang akan menunjukkan bahwa suatu daerah atau negara tersebut masih banyak memiliki penduduk yang memiliki pendidikan rendah yang berarti kualitas penduduknya juga rendah, sehingga mereka tidak mampu membuat kehidupannya menjadi lebih baik.

Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan yaitu kewajiban pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan penduduk diwilayah daerahnya sudah diatur dalam peraturan menteri dalam negeri yang menyatakan bahwa “dalam rangka peningkatan bidang kesehatan, pemerintah daerah secara konsisten dan berkesinambungan harus mengalokasikan anggaran urusan kesehatan minilam 10% (sepuluh persen) dari total belanja APBD diluar gaji, sesuai amanat pasal 171 ayat (2) Undang-undang 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan”. Dengan kata lain aspek kesehatan turut mempengaruhi kualitas manusia (Tjiptoherijanto,1989).

Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dapat meningkatkan kualitas seseorang dengan menambah tingkat pengetahuan akan hal tertentu baik bidang akademik atau non akademik. Sebagai pendidikan harus diperoleh setiap lapisan masyarakat, diperlukan peran pemerintah dalam hal ini. melalui pengeluaran pemerintah diharapkan jumlah murid yang mampu menyelesaikan pendidikannya. Karena ketika suatu daerah memiliki penduduk dengan pendidikan yang baik maka akan menunjukkan kualitas penduduk di daerah tersebut memiliki kualitas indeks pembangunan manusia yang baik.

Pengangguran mengakibatkan tingkat kemakmuran masyarakat rendah, padahal tujuan pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengangguran merupakan suatu masalah yang terjadi hampir di semua negara berkembang termasuk Indonesia. Dampak yang ditimbulkan dari pengangguran adalah masalah sosial misalkan tindakan kriminal, perselisihan antar masyarakat, dan lain sebagainya.

B. KAJIAN PUSTAKA

Septiana (2015), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara”. Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diteliti mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2014. Alat analisis menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Sulawesi Utara. Sehingga IPM di provinsi Sumatra Utara selalu mengalami peningkatan pada setiap bulannya. Pada variabel pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan ternyata masih belum bisa membantu pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia.

Asri, dkk (2013) melakukan sebuah penelitian dengan judul “bagaimana pengeluaran pemerintah Khususnya sektor pendidikan dan kesehatan emmpengaruhi Indeks pembangunan Manusia (IPM)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel pengeluaran pemerintah daerah

pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Penelitian ini dilakukan di Indonesia dari tahun 1996-2008, yaitu 13 tahun. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik (BPS) dan lembaga lainnya yaitu tentang indeks pembangunan manusia Indonesia. Data Indeks Pembangunan Manusia termasuk data time series. Variabelnya terdiri dari variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia, dan variabel independennya adalah Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran pemerintah Sektor Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan tidak signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

Sugiarto A, dkk (2013), dalam penelitian yang dilakukan dengan judul “analisis pengaruh pengeluaran pemerintah kabupaten/kota sektor kesehatan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Aceh”. Penelitian ini dikonsentrasikan terhadap realisasi pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan dan pendidikan. Penelitian ini dilakukan diseluruh kabupaten/kota di Aceh kecuali 5 kabupaten/kota yaitu, Kab Aceh Jaya, Kab Pidie Jaya, kota Langsa, kota Subang, kota Subulussalam. Data penelitian ini merupakan sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Aceh dan Public Expenditure Analysis and Capacity Strengthening Program (PECAPP). Data penelitian ini berupa Time Series dari tahun 2005-2010. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan secara bersama-sama signifikan dalam meningkatkan IPM. Akan tetapi jika pada uji individu diketahui bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tidak signifikan dan bernilai koefisien negatif. Jadi pada kasus penelitian ini bahwa hal ini diakibatkan oleh pengalokasian yang tidak tepat dalam penggunaan alokasi dana yang lebih banyak melihat pembangunan secara fisik dan kurang melihat kualitas dan mutu pendidikan.

Septian Jefri, dkk (2015), melakukan penelitian yang diuji dari studi kasus oleh karesidenan Besuki yang berjudul “Pengaruh PDRB, Belanja Modal dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia”. Pengamatan pada penelitian ini menggunakan data panel, data yang diteliti data sekunder dari tahun 2004 sampai 2013 meliputi di daerah Eks Karesidenan yaitu, empat kabupaten di Jawa Timur, yaitu kab. Banyuwangi, kab. Jember, kab. Wonosobo, kab. Situbondo,. Variabel yang diamati yaitu Jumlah Kemiskinan, PDRB, Realisasi Belanja Modal. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB signifikan dengan taraf signifikan 5 persen dan berpengaruh positif. Jadi apabila PDRB meningkat pada daerah penelitian ini masing-masing Indeks Pembangunan Manusia pada kabupaten mengalami peningkatan. Begitu juga dengan variabel belanja modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di daerah Eks Karesidenan. Jadi apabila alokasi untuk belanja modal ditingkatkan maka akan meningkatkan IPM di masing-masing daerah Eks Karesidenan.

Dewi (2017) melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BPS data instansi yang terkait dengan penelitian ini. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section. Variabel independen dalam penelitian ini kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau pada tahun 2014.

Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan fasilitas program SPSS versi 20.0 (Statistic Package for Social Sciences). Hasil dari penelitian ini adalah kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Riau. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau.

Chalid, N & Yusuf, Y (2014) melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”. Penelitian ini menggunakan data sekunder, adapun variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, UMK, laju pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negative terhadap IPM. Sedangkan upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM. Variabel yang sangat besar pengaruhnya terhadap indeks pembangunan manusia adalah laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, usaha-usaha untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi harus dimaksimalkan agar nilai indeks pembangunan manusia terus meningkat.

C. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), berbagai publikasi lainnya, jurnal, serta dinas-dinas yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (Produk domestik regional bruto, Jumlah Penduduk miskin, Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah bidang pendidikan, Tingkat pengangguran terbuka) berpengaruh terhadap variabel dependen (indeks pembangunan manusia). Pengujian data menggunakan model regresi data panel dengan teknik yang digunakan ada tiga, *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Dapat dirumuskan dalam model berikut:

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 PDRBit + \beta_2 JPMit + \beta_3 PPBKit + \beta_4 PPBPit + \beta_5 TPT + \epsilon_{it}$$

Dimana :

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

i = Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

t = Waktu (2012 hingga 2016)

- α = Konstanta
- β_1 - β_4 = Koefisien
- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
- JPM = Jumlah Penduduk Miskin
- PPBK = Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan
- PPBP = Pengeluaran Pemerintah Bidang pendidikan
- TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka
- ε = Error Term

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Uji Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.93335	1.121261	65.93766	0.0000
X1	1.44E-07	2.40E-08	5.990866	0.0000
X2	-0.05889	0.006310	-9.333347	0.0000
X3	3.58E-06	1.24E-06	2.876027	0.0045
X4	-5.14E-08	4.05E-07	-0.126904	0.8991
X5	-0.117262	0.037499	-3.127024	0.0020
Fixed Effect (Cross)				
_CILACAP—C	-3.897425	_KUDUS—C		-7.275597
_BANYUMAS—C	8.062861	_JEPARA—C		-1.203332
_PURBALINGGA—C	0.700539	_DEMAK—C		2.909261
_BANJARNEGARA—C	-2.845786	_SEMARANG—C		-1.553817
_KEBUMEN—C	4.059503	_TEMANGGUNG--C		-4.782753
_PURWOREJO—C	0.663375	_KENDAL—C		-1.911967
_WONOSOBO—C	-0.821880	_BATANG—C		-6.195238
_MAGELANG—C	-0.833428	_PEKALONGAN--C		-2.669858
_BOYOLALI—C	1.258149	_PEMALANG—C		0.350641
_KLATEN—C	6.408435	_TEGAL—C		-3.630140
_SUKOHARJO—C	1.727516	_BREBES—C		6.288597
_WONOGIRI—C	-2.107938	_KOTAMAGELANG—C		2.179720
_KARANGANYAR—C	2.953193	_KOTASURAKARTA—C		5.293410
_SRAGEN—C	1.200543	_KOTASALATIGA--C		5.835345
_GROBOGAN—C	2.803036	_KOTASEMARANG—C		-4.180800
_BLORA—C	-3.229907	_KOTAPEKALONGAN—C		-1.861943
_REMBANG—C	-0.957632	_KOTATEGAL--C		-1.765695

_PATI—C	-0.968987		
Effect Specification			
Cross-section fixed (dummy variabls)			
R-squared	0.980374	Mean dependent var	68.68596
Adjusted R-squared	0.976640	S.D. dependent var	4.804953
S.E. of regression	0.734384	Akaika info criterion	2.368713
Sum squared resid	110.5606	Schwarz criterion	2.940347
Log likelihood	-250.1673	Hannan-Quinn criter.	2.598909
F-statistic	262.5723	Durbin-Waston stat	0.90739
Prob(F-statistic	0.000000		

Sumber : Pengolahan data evIEWS 9

$$IPMit = \beta_0 - \beta_1PDRBit + \beta_2JPMit - \beta_3PPBKit + \beta_4PPBPit + \beta_5TPT + \varepsilon_{it}$$

$$IPM = 73.93335 + 0.000000144PDRB - 0.05889JPM + 0.00000358PPBK - 0.0000000514PPBP - 0.117262TPT + \varepsilon_{it}$$

Pada penelitian ini model yang baik untuk digunakan adalah *fixed effect*. Dilihat dari nilai koefisiennya, menunjukkan bahwa variabel PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan Jumlah Penduduk Miskin, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap IPM.

R^2 menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 0.980374 (98,03%). Sedangkan nilai probabilitas F sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari lima persen ($0.000000 < 0.05$), maka dapat dinyatakan variabel produk domestik regional bruto, jumlah penduduk miskin, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Hasil estimasi dari model *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil daripada α 0,05 dengan nilai t statistic 5.990866 maka dapat disimpulkan bahwa garis PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah dapat diterima atau terbukti.

Hasil estimasi dari model *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel Jumlah penduduk miskin memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari pada α 0,05 dengan nilai t statistik -9.333347 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah dapat diterima atau terbukti.

Hasil estimasi dari model *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan memiliki nilai probabilitas 0.0045 yang lebih kecil daripada α 0,05 dengan nilai t statistik 2.876027 maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah dapat diterima atau terbukti.

Hasil estimasi dari model *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan memiliki nilai probabilitas 0.8991 yang lebih besar daripada α 0,05 dengan nilai t statistik -0.126904 maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah dapat diterima atau terbukti.

Hasil estimasi dari model *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai probabilitas 0.0020 yang lebih kecil daripada α 0,05 dengan nilai t statistik -3.127024 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah dapat diterima atau terbukti.

E. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Dalam penelitian ini hasil pengujian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. Ini berarti bahwa ketika Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan maka indeks pembangunan manusia akan meningkat dan begitu sebaliknya, hal ini dikarenakan ketika PDRB meningkat maka akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.
- B. Variabel Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh negatif dan signifikan secara individu terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. hal ini berarti ketika jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan maka indeks pembangunan manusia akan menurun dan sebaliknya, hal ini dikarenakan ketika jumlah penduduk miskin meningkat maka masyarakat akan semakin terpuruk tidak bisa memenuhi kesejahteraannya seperti pendidikan, mendapatkan pekerjaan, kesehatan, dan akan berdampak pada menurunnya indeks pembangunan manusia.
- C. Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. Ini berarti bahwa ketika Pengeluaran Pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan masyarakat seperti kebutuhan rumah sakit maka akan membantu mensejahterakan masyarakat, sehingga masyarakat akan selalu sehat dan akan mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup.
- D. Variabel Pengeluaran pemerintah Bidang pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. hal ini karena beberapa alasan dalam penelitian tersebut bahwa besaran pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan ternyata masih belum bisa membantu meningkatkan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia.

E. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negative dan tidak signifikan secara individu terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. Ini berarti bahwa ketika pengangguran naik maka indeks pembangunan manusia akan mengalami penurunan. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia karena ketika seseorang tidak bekerja atau sedang menganggur belum tentu seseorang tersebut miskin atau tidak sejahtera ini disebabkan karena faktor lain yaitu misal warisan dari orang tua, jadi ketika mereka masih menganggur tetapi mereka masih bisa memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan hidup.

F. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Pemerintah dalam menangani pendidikan di suatu negara harus berupaya lebih keras lagi dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di suatu daerah. dengan menargetkan lokasi yang akan di berikan dana pendidikan agar alokasi dana bisa digunakan sesuai kebutuhan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka, seperti dana yang dialokasikan khusus untuk dana BOS dan kebutuhan fasilitas sekolah agar masyarakat miskin bisa menyekolahkan anak-anak mereka dan mereka bisa menggunakan fasilitas sekolah yang bagus dari bantuan dana BOS yang diberikan pemerintah, dengan begitu masyarakat mampu meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia agar lebih baik.
2. Peran pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan kegiatan ekonomi sangat besar. seperti halnya pemanfaatan sumber daya alam yang sangat besar dimiliki. Seperti halnya dalam pemanfaatan lahan yang menganggur untuk kegiatan ekonomi kreatif. Dengan melibatkan langsung masyarakat sehingga pendapatan masyarakat juga ikut meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara, H. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah Daerah pada Sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis* vol. 1 no. 1, 77-102.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, (2017), “ Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah 2017.
- Badan Pusat Statistik (2017), Indeks Pembangunan Manusia, diambil 14 November 2017, Dari: www.jateng.bps.go.id
- Chalid, N. & Y, Yusuf (2014), “ Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”, *Jurnal Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*, *Jurnal Ekonomi*, Volume 22, No.2, Hal 1-12.
- Dewi, N. (2017), “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 4, No.1, Hal 870-882.
- Ezkirianto, R. (2013, 12 18)
<http://repository.ipd.ac.id/bitstream/handle/123456789/64485/H13rez.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. retrived from <http://repository.ipd.ac.id>:
<http://repository.ipb.ac.id>
- Gujarati, ddk (2013), *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi Ke 5*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jefri. Septian, dkk (2015), “ Pengaruh PDRB, Belanja Modal dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (studi kasus: Eks Karesiden Besuki), *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Jember*.
- Kuncoro, M. (2010), “Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan”, UPP STIM YKPN YKPN, Yogyakarta.
- Santoso, S A., Hamzah, A., & Syechalad, M. N. (2013). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 76-88.
- Septiana. M, Vekie. A, & Hanly F. (2015), “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara”, *Jurnal*, Vol. 15, NO. 2, 7 (15)

- Sugiarto A, dkk. (2013), “ Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh”. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1, No 4, Hal 76-88.
- Sumarsono, Sonny (2009). “ Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia”. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sjafrizal (2012), Ekonomi Wilayah dan Perkotaan Pers, Jakarta
- Sriyana, J. (2014), “Metode Regresi Data Panel”, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2010), “Makro Ekonomi Teori Pengantar”, Rajawali Pers, Jakarta
- Todaro, M.P & Smith, S.C. (2006), “Pembangunan Ekonomi Edisi Sembilan Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Widarjono, A. (2013), “Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya: Disertai Panduan Eviews”, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- World Bank. (2004), “Defini Kemiskinan”, dari <http://www.worldbank.org>. diakses pada 5 januari 2018.